



## Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Harga Emas Dunia terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2016–2025

Alycia Sashabil Hamidi<sup>1</sup>, Muhammad Syahrullah<sup>2</sup>, Marabona Munthe<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [alyciasashabil@gmail.com](mailto:alyciasashabil@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of interest rates, inflation, and world gold prices on the Jakarta Islamic Index (JII) during 2016–2025, both partially and simultaneously. The study employs a quantitative approach using secondary monthly time-series data obtained from Bank Indonesia and Investing.com. The data were analyzed using EViews 12 through descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression with first-difference transformation, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that changes in interest rates do not have a significant effect on changes in the JII, while changes in inflation also do not have a significant effect. In contrast, changes in world gold prices have a positive and significant effect on changes in the JII. Simultaneously, changes in interest rates, inflation, and world gold prices do not significantly affect changes in the JII. The Adjusted R-squared of 0.0171 indicates that the model explains only a limited proportion of the variation in changes in the JII. These findings indicate that JII dynamics during the study period were not solely determined by the macroeconomic variables included in the model, but were also influenced by other factors outside the model.*

**Keywords:** *Inflation; Interest Rate; Islamic Capital Market; Jakarta Islamic Index; World Gold Price.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia terhadap Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2016–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data time series bulanan yang bersumber dari Bank Indonesia dan Investing.com. Analisis dilakukan menggunakan EViews 12 melalui statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda dengan tingkat diferensiasi pertama, serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan JII, demikian pula perubahan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan JII. Sebaliknya, perubahan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan JII. Secara simultan, perubahan suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan JII. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,0171 menunjukkan bahwa variasi perubahan JII yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam model relatif terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa dinamika JII selama periode penelitian tidak hanya ditentukan oleh indikator makroekonomi tersebut, tetapi juga oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian.

**Kata kunci:** Harga Emas Dunia; Inflasi; Jakarta Islamic Index; Pasar Modal Syariah; Suku Bunga.

### 1. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian karena mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana melalui transaksi surat berharga. Dalam perkembangannya, pasar modal syariah menjadi alternatif investasi yang memperhatikan prinsip-prinsip Islam, termasuk menghindari riba, gharar, dan maysir. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks penting dalam pasar modal syariah Indonesia yang menghimpun saham-saham yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini menempatkan JII sebagai indikator untuk melihat dinamika pasar saham syariah Indonesia.

Pergerakan JII tidak terlepas dari perubahan kondisi makroekonomi. Suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia merupakan variabel yang secara teoritis dapat memengaruhi keputusan investor dan pergerakan pasar saham. Perubahan suku bunga dapat memengaruhi biaya pembiayaan dan preferensi investor, sedangkan inflasi berkaitan dengan daya beli, biaya produksi, profitabilitas perusahaan, serta ekspektasi pasar. Harga emas dunia memiliki karakteristik berbeda karena emas juga dipandang sebagai alternatif investasi dan aset lindung nilai ketika ketidakpastian ekonomi meningkat.

**Tabel 1.** JII, Inflasi, Suku Bunga dan Harga emas Dunia

| Tahun | JII    | Inflasi (%) | Suku Bunga (%) | Harga Emas Dunia (USD) |
|-------|--------|-------------|----------------|------------------------|
| 2016  | 694,13 | 3.02        | 4.75           | 1.249                  |
| 2017  | 759,07 | 3.61        | 4.25           | 1.271                  |
| 2018  | 685,22 | 3.13        | 6.00           | 1.268                  |
| 2019  | 698,09 | 2.72        | 5.00           | 1.407                  |
| 2020  | 630,42 | 1.68        | 3.75           | 1.781                  |
| 2021  | 562,02 | 1.67        | 3.50           | 1.793                  |
| 2022  | 588,04 | 5.51        | 5.50           | 1.795                  |
| 2023  | 535,68 | 3.69        | 5.75           | 1.964                  |
| 2024  | 484,37 | 2.30        | 6.17           | 2.415                  |
| 2025  | 578,48 | 1.91        | 5.00           | 3.518                  |

Sumber: Investing.com dan Bank Indonesia, diolah dari data penelitian.

Fenomena selama 2016-2025 menunjukkan bahwa pergerakan JII tidak selalu sejalan dengan perubahan suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia. JII meningkat dari 694,13 pada 2016 menjadi 759,07 pada 2017, kemudian mengalami penurunan dan fluktuasi hingga mencapai 484,37 pada 2024 sebelum meningkat menjadi 578,48 pada 2025. Pada periode yang sama, suku bunga meningkat menjadi 6,17% pada 2024 dan turun menjadi 5,00% pada 2025, sedangkan harga emas dunia meningkat dari 2.415 USD pada 2024 menjadi 3.518 USD pada 2025. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kondisi makroekonomi dan JII perlu diuji secara empiris.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang belum konsisten. Widiastuti, Prastiwi, dan Sumadi (2024) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap JII, sedangkan inflasi berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Pradika (2018) menemukan bahwa inflasi, BI Rate, dan harga emas dunia berpengaruh terhadap JII. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap berupa ketidakkonsistenan bukti empiris. Penelitian yang menggunakan periode 2016-2025 secara spesifik juga masih terbatas sehingga diperlukan pengujian kembali menggunakan data yang lebih mutakhir.

Penelitian ini penting dilakukan karena perubahan kondisi makroekonomi dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengelola risiko dan menentukan alokasi investasi pada pasar modal syariah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan suku

bunga, inflasi, dan harga emas dunia terhadap JII dalam satu model dengan periode 2016-2025. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia terhadap JII secara parsial dan simultan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diterima investor dapat menjadi sinyal dalam menentukan keputusan investasi. Dalam konteks pasar modal, perubahan indikator ekonomi dapat dipersepsikan sebagai informasi mengenai kondisi perekonomian dan prospek investasi. Investor kemudian menilai apakah informasi tersebut relevan terhadap prospek perusahaan dan pasar sebelum menyesuaikan keputusan investasinya. Dengan demikian, perubahan suku bunga, inflasi, maupun harga emas dunia dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan investor, meskipun kekuatan sinyalnya dapat berbeda pada setiap kondisi pasar.

### **Suku Bunga dan Jakarta Islamic Index**

Suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang dapat memengaruhi biaya dana, aktivitas kredit, dan preferensi investasi. Secara teoritis, peningkatan suku bunga dapat meningkatkan biaya pembiayaan perusahaan dan membuat instrumen berpendapatan tetap lebih menarik. Kondisi tersebut berpotensi menekan pasar saham. Namun, pada pasar modal syariah, keputusan investor juga dipengaruhi oleh fundamental emiten, prospek usaha, kondisi pasar, serta kesesuaian investasi dengan prinsip syariah. Oleh sebab itu, pengaruh suku bunga terhadap JII perlu dibuktikan secara empiris.

### **Inflasi dan Jakarta Islamic Index**

Inflasi merupakan peningkatan tingkat harga secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi secara teoritis dapat meningkatkan biaya produksi, mengurangi daya beli, dan menekan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi ekspektasi investor dan harga saham. Namun, perubahan inflasi yang telah diantisipasi pasar atau masih berada pada tingkat yang dapat dikelola dapat menghasilkan respons pasar yang berbeda. Oleh karena itu, hubungan inflasi dengan JII tidak selalu bersifat langsung dan perlu diuji berdasarkan data penelitian.

### **Harga Emas Dunia dan Jakarta Islamic Index**

Emas merupakan salah satu aset yang sering digunakan sebagai alternatif investasi dan instrumen lindung nilai. Ketika ketidakpastian ekonomi meningkat, permintaan terhadap emas dapat meningkat karena karakteristiknya yang dianggap relatif mampu menjaga nilai.

Perubahan harga emas juga dapat mencerminkan kondisi sentimen dan ketidakpastian global. Dalam konteks penelitian ini, perubahan harga emas dunia diuji terhadap perubahan JII untuk mengetahui apakah dinamika harga emas berkaitan dengan pergerakan indeks saham syariah.

### **Hipotesis**

H1: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

H2: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

H3: Harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

H4: Suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

### **3. METODE PENELITIAN.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series bulanan periode Januari 2016 sampai Desember 2025. Variabel dependen adalah Jakarta Islamic Index (JII), sedangkan variabel independen terdiri atas suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia. Data suku bunga dan inflasi bersumber dari Bank Indonesia, sedangkan data JII dan harga emas dunia bersumber dari Investing.com.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang telah dipublikasikan oleh sumber resmi. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji asumsi klasik, estimasi regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil uji autokorelasi pada model awal menunjukkan adanya autokorelasi sehingga model ditransformasikan ke tingkat diferensiasi pertama (first difference). Setelah diferensiasi pertama, uji Breusch-Godfrey menunjukkan nilai Prob. Chi-Square sebesar  $0,2958 > 0,05$ , sehingga model tidak mengalami masalah autokorelasi. Estimasi akhir menggunakan 120 observasi dengan variabel D(JII), D(SUKU\_BUNGA), D(INFLASI), dan D(HED).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

|              | JII      | INFLASI  | SUKU_BUNGA | HED      |
|--------------|----------|----------|------------|----------|
| Mean         | 609.1400 | 2.927417 | 4.983333   | 1846.531 |
| Median       | 597.8950 | 2.990000 | 5.000000   | 1755.700 |
| Maximum      | 787.1200 | 5.950000 | 7.250000   | 4357.100 |
| Minimum      | 411.5400 | 0.090000 | 3.500000   | 1116.400 |
| Std. Dev.    | 85.70285 | 1.118657 | 0.950858   | 687.3605 |
| Observations | 120      | 120      | 120        | 120      |

*Sumber: Output EViews 12, data diolah.*

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa JII memiliki rata-rata 609,14 dengan nilai maksimum 787,12 dan minimum 411,54. Inflasi memiliki rata-rata 2,927417% dengan nilai maksimum 5,95% dan minimum -0,09%. Suku bunga memiliki rata-rata 4,983333% dengan nilai maksimum 7,25% dan minimum 3,50%. Harga emas dunia memiliki rata-rata 1.846,531 dengan nilai maksimum 4.357,10 dan minimum 1.116,40. HED memiliki penyebaran yang relatif besar dibandingkan variabel lainnya, yang tercermin dari standar deviasi 687,3605.

##### Uji Stasioneritas

**Tabel 3.** Uji Stationeritas ADF Tingkat Level

| Variable   | Level<br>tstat | Profitabilitas | Keterangan      |
|------------|----------------|----------------|-----------------|
| JII        | 1.600816       | 0.4790         | Tidak Stationer |
| Suku Bunga | 2.401617       | 0.1435         | Tidak Stationer |
| Inflasi    | 2.732340       | 0.0717         | Tidak Stationer |
| HED        | 4.844435       | 1.0000         | Tidak Stationer |

*Sumber: Output EViews 12, data diolah.*

**Tabel 4.** Uji Stationeritas ADF Tingkat Level

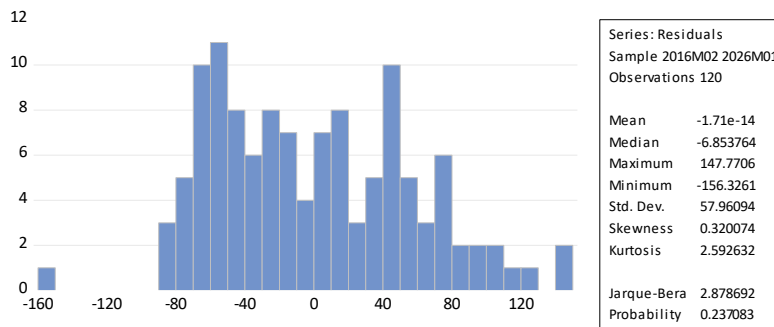
| Variable   | Level<br>tstat | Profitabilitas | Keterangan |
|------------|----------------|----------------|------------|
| JII        | 9.566006       | 0.0000         | Stationer  |
| Suku Bunga | 6.855586       | 0.0000         | Stationer  |
| Inflasi    | 4.473203       | 0.0004         | Stationer  |
| HED        | 8.439811       | 0.0000         | Stationer  |

*Sumber: Output EViews 12, data diolah.*

Pengujian stasioneritas dilakukan untuk memastikan karakteristik data time series layak digunakan dalam analisis. Berdasarkan hasil penelitian, variabel menjadi stasioner pada tingkat first difference. Selain itu, model awal mengalami autokorelasi. Oleh karena itu, estimasi dilanjutkan menggunakan bentuk diferensiasi pertama. Setelah transformasi tersebut, hasil Breusch-Godfrey menunjukkan Prob. Chi-Square  $0,2958 > 0,05$  sehingga tidak terdapat autokorelasi pada model akhir.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



**Gambar 1.** Uji Normalitas

Sumber: Output EViews 12, data diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera pada Gambar 4.1, diperoleh nilai probabilitas (*probability*) sebesar 0.2370. Nilai probabilitas tersebut  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

### Uji multikolinearitas

**Tabel 5.** Uji Multikolinearitas

|            | SUKU_BUNGA | INFLASI  | HED      |
|------------|------------|----------|----------|
| SUKU_BUNGA | 1.000000   | 0.144839 | 0.132662 |
| INFLASI    | 0.144839   | 1.000000 | 0.043086 |
| HED        | 0.132662   | 0.043086 | 1.000000 |

Sumber: Output EViews 12, data diolah

Nilai korelasi variable independen (suku bunga, inflasi, HED) tertinggi hanya mencapai 0.3783 yaitu antara inflasi dan HED. Korelasi tertinggi hanya sebesar 0,3783, yaitu antara variabel inflasi dan HED. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,90 ( $0,3783 < 0,90$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas

### Uji heteroskedastisitas

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

|                                   |          |                     |        |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: White    |          |                     |        |
| Null hypothesis: Homoskedasticity |          |                     |        |
| Fstatistik                        | 1.117075 | Prob. F(9,109)      | 0.3569 |
| ObsRsquared                       | 10.04914 | Prob. Chi-Square(9) | 0.3465 |
| Scaled explained SS               | 16.95479 | Prob. Chi-Square(9) | 0.0494 |

Sumber: Output EViews 12, data diolah

Berdasarkan hasil uji White Test diperoleh nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,3465. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,3465 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Uji Autokorelasi

|                                                        |          |                             |        |
|--------------------------------------------------------|----------|-----------------------------|--------|
| <i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>     |          |                             |        |
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags |          |                             |        |
| Fstatistik                                             | 201.5476 | Prob. F(2,114)              | 0.0000 |
| ObsRsquared                                            | 93.54453 | Prob. <i>Chi-Square</i> (2) | 0.0000 |

*Sumber: Output EViews 12, data diolah*

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Chi-Square* untuk probabilitas lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  ( $0,0000 < 0,05$ ) oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang mengindikasikan adanya autokorelasi dalam data. Akibatnya, diperlukan koreksi masalah autokorelasi ini dapat diatasi dengan menggunakan metode first difference. Untuk menyelesaikannya, estimasi harus dilakukan menggunakan first-differencing dengan menerapkan persamaan ( $d(y)$  c  $d(x)$ ).

**Tabel 8.** Uji Autokorelasi 1<sup>st</sup> Differents

|                                                        |          |                             |        |
|--------------------------------------------------------|----------|-----------------------------|--------|
| <i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>     |          |                             |        |
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags |          |                             |        |
| Fstatistik                                             | 1.180708 | Prob. F(2,113)              | 0.3108 |
| ObsRsquared                                            | 2.435896 | Prob. <i>Chi-Square</i> (2) | 0.2958 |

*Sumber: Output EViews 12, data diolah*

Berdasarkan table 8, maka nilai probabilitas *Chi-Square*  $> \alpha=5\%$  ( $0.2958 > 0.05$ ), dengan demikian maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

## Uji Signifikansi Parameter Individual Uji T

**Tabel 9.** Hasil Uji T

| Dependent Variable: D(JII)                   |             |            |            |        |
|----------------------------------------------|-------------|------------|------------|--------|
| Method: Least Squares                        |             |            |            |        |
| Date: 06/06/26 Time: 16:39                   |             |            |            |        |
| Sample (adjusted): 2016M03 2026M01           |             |            |            |        |
| Included observations: 119 after adjustments |             |            |            |        |
| Variable                                     | Coefficient | Std. Error | tStatistik | Prob.  |
| C                                            | 2.050771    | 2.452433   | 0.836219   | 0.4048 |
| D(SUKU_BUNGA)                                | 8.195136    | 11.90542   | 0.688354   | 0.4926 |
| D(INFLASI)                                   | 1.167028    | 6.368353   | 0.183254   | 0.8549 |
| D(HED)                                       | 0.058848    | 0.029199   | 2.015383   | 0.0462 |

*Sumber: Output EViews 12, data diolah*

## Pengaruh Suku Bunga terhadap Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel Suku Bunga sebesar 0,4926. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian perubahan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Jakarta Islamic Index (JII).

### Pengaruh Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0,8549. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian perubahan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Jakarta Islamic Index (JII).

### Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variable Harga Emas Dunia sebesar 0,0462. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian perubahan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Jakarta Islamic Index (JII).

### Uji Signifikansi Parameter Individual Uji T dan Koefisien Determinasi

**Tabel 10.** Hasil Uji T

|                    |          |                       |          |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| Rquared            | 0.042099 | Mean dependent var    | 0.287983 |
| Adjusted Rquared   | 0.017110 | S.D. dependent var    | 25.49708 |
| S.E. of regression | 25.27801 | Akaike info criterion | 9.330783 |
| Sum squared resid  | 73482.46 | Schwarz criterion     | 9.424198 |
| Log likelihood     | 551.1816 | HannanQuinn criter.   | 9.368716 |
| Fstatistik         | 1.684707 | DurbinWatson stat     | 1.728802 |
| Prob(Fstatistik)   | 0.174188 |                       |          |

*Sumber: Output EViews 12, data diolah*

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 1,684707 dengan probabilitas 0,174188. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, perubahan suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan JII. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama belum cukup untuk menjelaskan perubahan JII secara signifikan dalam model penelitian.

Nilai R-squared sebesar 0,042099 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 4,21% variasi perubahan JII. Setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, Adjusted R-squared sebesar 0,017110 menunjukkan kemampuan penjelasan model sekitar 1,71%. Dengan demikian, sebagian besar variasi perubahan JII dipengaruhi oleh faktor lain di luar tiga variabel yang digunakan dalam penelitian. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa pergerakan indeks saham syariah merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal dan global.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perubahan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan Jakarta Islamic Index selama periode penelitian. Perubahan inflasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan JII. Sebaliknya, perubahan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan JII. Secara

simultan, perubahan suku bunga, inflasi, dan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan JII. Nilai Adjusted R-squared yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel dalam menjelaskan perubahan JII relatif terbatas.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa investor pada pasar modal syariah tidak cukup hanya mengandalkan indikator suku bunga dan inflasi dalam membaca pergerakan JII. Harga emas dunia terbukti memiliki hubungan yang signifikan sehingga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu informasi dalam analisis pasar dan pengelolaan risiko. Bagi peneliti selanjutnya, model dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti nilai tukar, jumlah uang beredar, IHSG, harga minyak dunia, sentimen global, atau faktor fundamental perusahaan serta menggunakan periode dan metode ekonometrika yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Jabar, A. K., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.8409>
- Aisyah, D., Sjam, S., Studi, P., Sains, M., Islam, E., Airlangga, U., Chrisananda, R. A., Studi, P., Sains, M., Islam, E., Airlangga, U., Rusgianto, S., Islam, D. E., & Airlangga, U. (2023). Volume 6 Nomor 2 , Tahun 2023 PENGARUH INFLASI , KURS , BI RATE , DAN HARGA EMAS DUNIA Di era ini tren investasi pasar modal menjadi suatu hal yang menarik bagi perkembangan perekonomian Indonesia . Pasar modal berperan sebagai penggerak penting perekonomi. 6, 57–66.
- Al Ghifari, R. A., Kristianingsih, K., & Tamara, D. A. D. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2871>
- Anggriana, R. S., & Paramita, R. . S. (2020). ANALISIS PENGARUH BI RATE, KURS, INFLASI, HARGA MINYAK, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2016-2019. 8, 1085–1098.
- ASSIDIQ, M. F. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii) Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 5(2). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40144>
- Bahrul Ulum, M. (2024). Pengaruh Bi Rate dan Harga Emas Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 129–136.
- Dewi, R. P., Ekawati, E., & Musthofa, U. H. (2026). *The Effect of Inflation and the Rupiah Exchange Rate on The Jakarta Islamic Index ( JII ) During the Period 2015-2024*. 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v10i1.64192>
- Mulyadi, S., Soleman, R., & Ridho, M. (2023). Pengujian Efek Kurs, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v2i2.427>
- Pradika, B. (2018). *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014 - 2017* (Vol. 3, Number 2).

- Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(1), 47–58.
- Solatiyah, A. M. B. (2024). DAMPAK SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX(JII) DI BURSA EFEK INDONESIA. 08, 160–180.
- Triuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.172>
- Utoyo, N. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas Dunia, Dan Kurs Rupiah Pada JII. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(c), 1–17.
- Widiastuti, R., Prastiwi, I. E., & Sumadi, S. (2024). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Suku Bunga BI Rate Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2020 – 2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2114–2126. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13295>
- Wiyanti, D. (2020). *Perspektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor*. 20(2), 234–254.